

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Keuntungan yang didapatkan tidak hanya digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan saja, tapi juga digunakan untuk mensejahterakan para *shareholder* melalui *Earning Per Share* (EPS). Nilai EPS yang tinggi akan membuat para *shareholder* menjadi semakin sejahtera.

Sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi, investor terlebih dahulu akan menganalisis pada kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Hery (dalam Jannah, 2018) mengemukakan bahwa “analisis laporan keuangan ialah cara yang dipakai untuk memudahkan para investor dalam melihat potensi perusahaan melalui informasi yang ada di laporan keuangan”. Pada dasarnya, tujuan dari menganalisis laporan keuangan yaitu untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan mempermudah manajemen dalam melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta memperbaiki kinerja dalam upaya mencapai visi perusahaan. Laporan keuangan dijadikan investor sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam memperhitungkan layak tidaknya perusahaan menjadi tujuan untuk berinvestasi. Terdapat 4 rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas.

Tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan terlihat dari laba bersih yang terdapat di laporan keuangan, sedangkan laba untuk para *shareholders* tercermin dari laba per lembar saham yang dibagikan. *Earning Per Share* berguna untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam upaya mencapai keuntungan bagi *shareholders* (Kasmir, 2016). *Earning Per Share* yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menambah investasinya dan membantu perusahaan menarik investor baru untuk menginvestasikan dananya di perusahaan yang memiliki EPS tinggi.

Rasio yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan penelitian ini yaitu likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) & *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) & *Return on Equity* (ROE).

Sektor industri barang konsumsi ialah salah satu sektor yang produk-produknya sering kita nikmati dan jumpai setiap harinya. Sektor ini memiliki beberapa subsektor salah satunya ialah subsektor farmasi. Subsektor farmasi menjadi industri yang cukup unggul dan menjadi pilar penting dalam industri manufaktur di negara ini karena telah memberikan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Performa sektor industri farmasi didukung dengan adanya instruksi presiden mengenai percepatan laju pada pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan. Adanya instruksi tersebut mendorong perusahaan farmasi untuk terus melakukan inovasi dan kreatif dalam menciptakan produk dan melaksanakan aktivitas bisnisnya yang didukung dengan digitalisasi. Untuk

mendorong industri farmasi menjadi sektor andalan di masa depan diperlukan peningkatan pada sektor investasi di pasar modal.

Awal Maret 2020, pemerintah Indonesia memberitahukan secara resmi bahwa pandemi Covid-19 sudah masuk di negara ini. Hal ini membuat kondisi perekonomian mulai mengalami fluktuasi. Meskipun ditengah kondisi perekonomian yang mengalami fluktuasi tersebut, masih terdapat industri yang mencatat kinerja positif pada kuartal II 2020. Industri yang dimaksud yaitu subsektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa pertumbuhan industri tersebut tumbuh sebesar 8.65% di kuartal II 2020. Pencapaian ini lebih tinggi dibandingkan kuartal I 2020 yang tumbuh sebesar 5.59% saja.

Peningkatan pada sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional ditengah-tengah kondisi perekonomian yang sedang mengalami fluktuasi ini dipengaruhi oleh banyaknya permintaan akan obat, vitamin, dan suplemen sebagai upaya menghadapi virus *Corona*. Peningkatan permintaan akan mendorong pula pada peningkatan produksi dan volume penjualan sehingga akan berpengaruh pada bertambahnya pendapatan yang didapat oleh perusahaan. Hal ini membuat eksistensi perusahaan yang bergerak di industri farmasi menjadi naik dan mendorong investor untuk berinvestasi di sektor tersebut.

Berikut disajikan data EPS perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

Tabel 1.1. EPS Tahun 2016-2020

No	Perusahaan	Kode	EPS (dalam satuan rupiah)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	136	145	180	198	115
2	PT Indofarma Tbk	INAF	(5,60)	(14,93)	(10,56)	2,57	0,01
3	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	78,90	59,72	36,34	2,86	3,68
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	49,06	51,28	52,42	53,48	58,31
5	PT Merck Tbk	MERK	143	123	157	175	160
6	PT Phapros Tbk	PEHA	118	146	158	121	58
7	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA	39,62	13,32	15,79	17,46	41,31
8	PT Organon Pharma Tbk	SCPI	37,50	34,16	35,30	31,29	60,65
9	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	16,26	17,93	22,39	27,13	31,38
10	PT Tempo Scan Tbk	TSPC	119	121	114	123	75
11	PT Millennium Pharmacon Tbk	SDPC	45	19	15,26	6,19	2,20
Rata-rata			70,61	65,04	70,54	68,91	55,05

Sumber: idx.co.id, diolah (2021)

Dilihat dari tabel 1.1, terlihat fenomena yang terjadi ialah nilai EPS perusahaan farmasi mengalami fluktuasi. Rata-rata kenaikan EPS tertinggi terjadi pada tahun 2018. Terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan EPS secara berturut-turut selama periode 2016-2020 yaitu PT Kalbe Farma dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Rata-rata persentase kenaikan PT Kalbe Farma yaitu sebesar 2,31%, sedangkan rata-rata persentase kenaikan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul yaitu sebesar 3,78%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar tetap. Selain itu, terdapat perusahaan yang mengalami kerugian nilai EPS selama 3 tahun berturut-turut yaitu PT Indofarma selama periode 2016-2018. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih perusahaan menurun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap. PT Indofarma mulai mengalami peningkatan EPS pada tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan EPS di

tahun 2020. Kenaikan dan penurunan EPS yang terjadi di perusahaan farmasi selama periode 2016-2020 menjadi suatu fenomena yang perlu diteliti karena ada kemungkinan naik turunnya EPS dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui rasio likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas yang berada di laporan keuangan perusahaan.

Tabel 1.2. Laba Bersih Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (dalam satuan jutaan rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	152.083	163.249	200.652	221.783	162.073
2	INAF	(17.367)	(46.284)	(32.736)	7.962	30.021
3	KAEF	271.598	331.708	535.085	15.890	20.426
4	KLBF	2.350.885	2.453.251	2.497.262	2.537.602	2.799.622
5	MERK	153.843	144.677	1.163.324	78.257	71.902
6	PEHA	8.700	12.527	13.329	10.231	4.866
7	PYFA	5.146	7.127	8.447	9.343	22.104
8	SCPI	135.000	123.000	127.092	112.653	218.363
9	SIDO	480.525	533.799	663.849	807.689	934.016
10	TSPC	536.274	543.804	512.029	554.263	787.803
11	SDPC	11.106	14.180	19.444	7.880	2.804
Rata-Rata		371.618	389.185	518.889	396.687	459.455

Sumber: idx.co.id, diolah (2021)

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan laba bersih secara berturut-turut selama periode 2016-2020 yaitu PT Kalbe Farma dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Ini selaras dengan EPS yang diperoleh kedua perusahaan tersebut, dimana kedua perusahaan juga mengalami kenaikan EPS secara berturut-turut selama periode 2016-2020. Hal ini dapat diasumsikan bahwa terjadinya penurunan dan kenaikan EPS dapat disebabkan oleh naik dan turunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa EPS memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan yang dilihat melalui rasio-rasio keuangan dimana keterkaitan ini sesuai

dengan asumsi awal peneliti bahwa rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap EPS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020”**.

1.2. Perumusan Masalah

Adanya perbedaan hasil dari temuan sebelumnya membuat penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap EPS dengan subyek dan variabel yang berbeda. Subyek penelitian ini ialah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel yang dipakai adalah rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover*, rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset & Return on Equity*. Variabel tersebut menjadi variabel independen penelitian ini karena berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, rasio tersebut memiliki potensi dalam memengaruhi variabel dependen penelitian ini yaitu EPS. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
5. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
6. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
7. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh CR terhadap EPS perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh TATO terhadap EPS perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.

3. Mengetahui pengaruh DAR terhadap EPS perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
4. Mengetahui pengaruh DER terhadap EPS perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
5. Mengetahui pengaruh ROA terhadap EPS perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
6. Mengetahui pengaruh ROE terhadap EPS perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
7. Mengetahui pengaruh CR, TATO, DAR, DER, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap EPS perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa memberikan gambaran dan menjadi referensi dibidang akuntansi dan keuangan khususnya CR, TATO, DAR, DER, ROA, ROE, dan EPS.

2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis yang didapat adalah:

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperdalam pengetahuan penulis di bidang ilmu keuangan mengenai rasio-rasio keuangan.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi dan pengetahuan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi di perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan CR, TATO, DAR, DER, ROA, ROE, dan EPS.

c. Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan sebagai saran untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui rasio-rasio keuangan.

1.5. Kerangka Teori

Teori merupakan logika berpikir yang terdiri dari konsep, pengertian, dan usulan yang dirangkai secara runtut (Sugiyono, 2016).

1.5.1. Manajemen Keuangan

1.5.1.1. Definisi Manajemen Keuangan

Serangkaian aktivitas perusahaan yang berupaya untuk memperoleh dana dengan cara menekan biaya seminimal mungkin, memakai dan mengalokasikan dana dengan efisien (Sutrisno, 2017). Fungsi-fungsi perusahaan seperti pemasaran, produksi, dan SDM tidak terpisahkan dari manajemen keuangan. Apabila sumber dana yang didapat gagal, maka akan berdampak pada fungsi-fungsi perusahaan seperti terhambatnya proses produksi, terhambatnya strategi-strategi pemasaran yang telah direncanakan, dan proses pencarian sumber daya manusia yang ahli akan terhambat.

1.5.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Meningkatkan kesejahteraan para *shareholders* menjadi salah satu tujuan perusahaan. Kesejahteraan para *shareholders* dapat ditunjukkan melalui *Earning Per Share* yang diperoleh tinggi. Dengan demikian, kesejahteraan para *shareholders* menjadi dasar analisis dan tindakan rasional pada saat pengambilan keputusan.

1.5.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan suatu perusahaan memiliki 3 keputusan utama yaitu investasi, pendanaan, dan dividen. Ketiganya diaplikasikan dalam aktivitas perusahaan setiap harinya guna menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapat diharapkan dapat meningkatkan laba per lembar saham, sehingga kesejahteraan para *shareholders* meningkat. Menurut Sutrisno (2017), manajemen keuangan memiliki 3 fungsi yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

1.5.2. Laba

1.5.2.1. Definisi Laba

Laba ialah selisih antara pendapatan dengan biaya pengeluaran sebagai imbalan dalam menghasilkan produk dan jasa selama periode tertentu. Menurut Samryn (dalam Masfufah, 2018) mengemukakan bahwa “laba adalah sumber pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnis perusahaan”.

1.5.2.2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menjadi salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan. Para *shareholder* menginginkan peningkatan pada kinerja perusahaan yang

ditandai dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan karena laba yang meningkat dapat berpengaruh pada tingkat pengembalian kepada *shareholders*. Oleh karena itu, laba dapat dikatakan sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan. Rumus menghitung pertumbuhan laba yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Sumber: Masfufah (2018)

Menurut Angkoso (dalam Masfufah, 2018), faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu.

1.5.3. Earning Per Share

Earning per share dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham pemilik (Sutrisno, 2017). Nilai EPS yang rendah memiliki arti bahwa manajemen belum bisa mencapai keberhasilan dalam memuaskan para *shareholders*, sedangkan EPS yang tinggi memperlihatkan bahwa manajemen telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan para *shareholders* (Kasmir, 2016). Peningkatan pada nilai EPS akan menarik investor untuk menambah investasinya dan mempermudah perusahaan mendapatkan investor baru. Rumus menghitung *Earning Per Share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Jika EPS yang dibagikan *shareholders* nilainya tinggi, maka perusahaan dianggap mampu mensejahterakan para *shareholders* dengan baik. Mengukur kemampuan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para *shareholders*

dapat diukur menggunakan EPS. Nilai EPS tinggi memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan efektif, sehingga penilaian investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat karena para investor akan mendapatkan *return* yang lebih terjamin. Penilaian investor yang baik dalam melihat kinerja perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan dana dari investor guna untuk menjalankan kegiatan operasional bisnisnya dan meningkatkan labanya. Nilai EPS tinggi juga mengindikasikan perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

1.5.4. Laporan Keuangan

1.5.4.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam waktu tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan memiliki bermacam-macam jenis diantaranya yaitu neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

1.5.4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan yaitu memberitahukan laporan terkait keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2016), tujuan laporan keuangan ialah:

- 1) Membagikan informasi terkait tipe & besaran aset yang dimiliki perusahaan.
- 2) Membagikan informasi terkait tipe dan besaran hutang, serta modal perusahaan.
- 3) Membagikan informasi terkait tipe dan besaran penghasilan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.

- 4) Membagikan informasi mengenai pengeluaran-pengeluaran perusahaan dalam waktu yang ditentukan.
- 5) Membagikan informasi mengenai terjadinya perubahan modal, aset, dan utang.

1.5.5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dilaporan keuangan (Kasmir, 2016). Rasio yang dianalisis ialah CR, TATO, DAR, DER, ROA, ROE, dan EPS.

1.5.5.1. Current Ratio (CR)

Current Ratio berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Nilai CR yang tinggi mengindikasikan perusahaan semakin baik karena perusahaan mampu membayar kewajibannya. Selain itu, nilai CR yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan likuid, dimana kegiatan operasional berjalan lancar karena perusahaan mampu melunasi semua kewajiban jangka pendek dengan baik. Rumus mencari CR yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1.5.5.2. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover adalah rasio yang dipakai untuk mengukur semua perputaran aktiva dan seberapa banyak penjualan yang didapat dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016). Perputaran total aktiva pada rasio ini diukur dari volume penjualan. Perusahaan dapat memaksimalkan laba yang dibagikan kepada *shareholders* dengan cara memaksimalkan seluruh penggunaan aktiva agar

pendapatan/penjualan meningkat dan mencetak laba. Rasio TATO melihat seberapa jauh semua aktiva perusahaan mengalami perputaran secara efektif.

Rumus menghitung TATO ialah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.5.5.3. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Sutrisno, 2017). Nilai DAR yang tinggi memperlihatkan bahwa aset perusahaan banyak dibiayai oleh utang. Selain itu, nilai DAR tinggi mengindikasikan perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik karena banyak aset perusahaan yang didanai oleh utang. Berikut rumus menghitung DAR adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

1.5.5.4. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). DER memperlihatkan sejauh mana modal sendiri yang digunakan mampu melunasi utang. Nilai DER yang besar akan menguntungkan bagi perusahaan, sedangkan bagi kreditur besarnya nilai rasio DER akan membuat risiko gagal bayar semakin besar. Kreditur menyukai nilai DER rendah karena risiko jika terjadi likuidasi menjadi rendah. Rumus mencari DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

1.5.5.5. Return on Asset (ROA)

Return on Asset ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua aset perusahaan (Sutrisno, 2017). ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, ROA melihat seberapa jauh dana yang diinvestasikan dapat memberikan *return* sesuai yang diharapkan. Rumus menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

1.5.5.6. Return on Equity (ROE)

Return on Equity yaitu rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (Sutrisno, 2017). Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal sendiri. Perusahaan akan dianggap semakin baik jika nilai ROE yang dimiliki besar karena perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dari modal sendiri. Rumus menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Ekuitas}}$$

1.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dipakai sebagai referensi dan pembanding disaat melangsungkan *research*, sehingga dapat menambah teori dalam melakukan penelitian. Berikut tabel ringkasan penelitian terdahulu:.

Tabel 1.3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Sutiman, S. (2019)	Mengetahui pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) terhadap <i>earning per share</i> pada PT Mandom Indonesia.	Sampel: PT Mandom Indonesia tahun 2007-2017. Variabel independen: ROA dan DAR. Variabel dependen: EPS. Teknik analisis data: regresi linear berganda.	Variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i> , sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Secara simultan ROA dan DAR berpengaruh signifikan terhadap EPS.
2.	Mudjijah, S. (2015)	Mengetahui faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi <i>earning per share</i> .	Sampel: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2010-2014. Variabel independen: CR, DAR, TATO, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen: EPS. Teknik analisis data: analisis regresi linear berganda.	<i>Current Ratio</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> , sedangkan variabel DAR, TATO dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> . Secara simultan CR, DAR, TATO, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap EPS.
3.	Jannah, M. I. N., & Rahayu, Y. (2018)	Menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap EPS pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Sampel: Perusahaan <i>food and beverages</i> tahun 2013-2016. Variabel independen: CR, DER, TATO, ROA, dan ROE. Variabel dependen: EPS. Teknik analisis data: regresi linear berganda.	CR, DER, dan ROA berpengaruh terhadap EPS, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Secara simultan, variabel CR, DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap EPS.

4.	Ismail, W., Tommy, P., & Untu, V. (2016)	Mengetahui pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan struktur modal terhadap laba per lembar saham.	Sampel: Perusahaan pertambangan batubara tahun 2008-2015. Variabel independen: CR & DER. Variabel dependen: laba per lembar saham. Teknik analisis data: regresi linear berganda.	<i>Current Ratio</i> (CR) dan Struktur modal (<i>debt to equity ratio</i>) secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.
5.	Kurniawan, T. (2015)	Menguji pengaruh DER, ROA, NPM, dan PER terhadap <i>earning per share</i> pada Bank Umum.	Sampel: Perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Variabel independen: DER, ROA, NPM, dan PER. Variabel dependen: EPS. Teknik analisis data: regresi linear berganda.	ROA, NPM, PER berpengaruh signifikan terhadap EPS, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Secara simultan, variabel DER, ROA, NPM, dan PER berpengaruh terhadap EPS.
6.	Nugrahani, A., & Suwitho, S. (2016)	Menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap <i>earning per share</i> .	Sampel: Perusahaan perbankan tahun 2012-2014. Variabel independen: CR, TATO, DER, ROE, dan Ln Total Aset. Variabel dependennya: EPS. Teknik analisis data: regresi linear berganda.	Variabel DER, ROE, dan Ln Total Asset berpengaruh terhadap EPS, sedangkan variabel CR dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS.
7.	Firdauzi, E. I. (2016)	Mengetahui pengaruh DER, TATO dan CR terhadap EPS pada perusahaan pertambangan logam mineral lainnya yang Terdaftar di BEI.	Sampel: Perusahaan pertambangan dan logam mineral tahun 2011-2014. Variabel independen: CR, TATO, dan DER. Variabel dependennya: EPS. Teknik analisis data: regresi linear berganda.	DER, TATO, dan CR terhadap EPS menunjukkan hubungan yang positif signifikan.

8.	Sigalingging, Y., Monica, T., & Simorangkir, E. N. (2021)	Menguji pengaruh CR, DER, ROA, dan TATO terhadap <i>earning per share</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.	Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Variabel independen: CR, DER, ROA, dan TATO. Variabel dependennya: EPS. Teknik analisis data: analisis regresi linear berganda.	Secara parsial, variabel ROA berpengaruh terhadap EPS, sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh terhadap EPS. Variabel CR, DER, ROA, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap EPS.
9.	Susilawati, E. (2014)	Mengetahui apakah rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER) dan rasio profitabilitas (ROE & NPM) berpengaruh terhadap EPS	Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Variabel independen: CR, DER, ROE, NPM. Variabel dependennya: EPS. Teknik analisis data: regresi linear berganda	Variabel CR, DER, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap EPS. Secara parsial variabel CR, NPM dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap EPS, sedangkan variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS.
10.	Suryanto, W. (2019)	Mengetahui pengaruh ROA, CR, TATO, dan <i>quick ratio</i> terhadap EPS.	Sampel: Perusahaan jasa konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Tiongkok tahun 2006-2016. Variabel independen: ROA, CR, dan TATO. Variabel dependennya: EPS. Teknik analisis data: regresi data panel.	ROA, TATO dan <i>Quick Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap EPS, sedangkan variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Secara simultan, variabel ROA, CR, TATO dan <i>Quick Ratio</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap EPS

Subjek penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya, dimana subjek penelitian ini berfokus di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini memakai 6 variabel independen meliputi CR, TATO, DAR, DER, ROA, dan ROE, sedangkan variabel dependennya ialah EPS.

1.7. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1: CR berpengaruh signifikan positif terhadap EPS.

H2: TATO berpengaruh signifikan positif terhadap EPS.

H3 : DAR berpengaruh signifikan positif terhadap EPS.

H4 : DER berpengaruh signifikan positif terhadap EPS.

H5: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap EPS.

H6 : ROE berpengaruh signifikan positif terhadap EPS.

H7: CR, TATO, DAR, DER, ROA, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap EPS.

1.8. Definisi Konsep

Definisi konsep digunakan untuk membatasi permasalahan pada variabel yang dipakai sebagai pedoman penelitian. Pembatasan masalah digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengoperasionalkan variabel di lapangan.

1.8.1. Rasio Likuiditas

Soemarso (dalam Jannah, 2018) mengungkapkan bahwa “rasio likuiditas yaitu gambaran kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”. Rasio likuiditas penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current ratio* ialah rasio yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar (Sutrisno, 2017).

1.8.2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dipakai untuk melihat sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan aktivitya (Kasmir, 2016). Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur menggunakan TATO. *Total Asset Turnover* ialah rasio yang dipakai untuk menilai semua perputaran aktiva milik perusahaan (Kasmir, 2016).

1.8.3. Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Nugrahani & Suwitho, 2016). Rasio *leverage* diukur dengan DAR dan DER. Menurut Kasmir (2016) “DAR ialah rasio yang dipergunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan”. Menurut Sutrisno (2017) menyatakan bahwa “DER ialah rasio perbandingan antara utang dengan modal sendiri”.

1.8.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas penelitian ini diukur dengan ROA dan ROE. Jannah dan Rahayu (2018) mengemukakan bahwa “ROA ialah rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil pengelolaan aset”. Menurut Sutrisno (2017), menyatakan “ROE adalah rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal sendiri”.

1.8.5. *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2016), mengemukakan bahwa “EPS ialah rasio bertujuan untuk menilai keberhasilan suatu manajemen dalam menghasilkan laba bagi para *shareholders*.”

1.9. Definisi Operasional

Definisi operasional menjadi petunjuk bagaimana variabel dalam penelitian dapat diukur.

1.9.1. Rasio Likuiditas

Penelitian ini rasio likuiditas diukur memakai *Current Ratio*, dimana CR melihat bagaimana perusahaan mampu melunasi utang lancarnya. Variabelnya dilihat menggunakan indikator:

- Aset Lancar
- Utang Lancar

Rumus mencari CR yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Sutrisno (2017)

1.9.2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas penelitian ini diukur menggunakan TATO. *Total Asset Turnover*, melihat bagaimana perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan menghasilkan penjualan. Variabelnya dilihat menggunakan indikator:

- Penjualan
- Total Aktiva

Rumus menghitung TATO ialah:

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

Sumber: Sutrisno (2017)

1.9.3. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* penelitian ini diukur memakai DAR dan DER.

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur seberapa banyak aset perusahaan didanai oleh utang. Variabelnya dilihat menggunakan indikator:

- *Total Debt*
- *Total Assets*

Rumus menghitung DAR adalah:

$$DAR = \frac{Total Debt}{Total Asset}$$

Sumber: Kasmir (2016)

b. *Debt to Equity Ratio* (DER) menilai utang dengan ekuitas. Variabelnya dilihat menggunakan indikator:

- Jumlah Hutang
- Ekuitas

Rumus mencari DER yaitu:

$$DER = \frac{Jumlah Hutang}{Ekuitas}$$

Sumber: Jannah dan Rahayu (2018)

1.9.4. Rasio Profitabilitas

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan ROA dan ROE.

a. *Return on Asset* berguna untuk melihat bagaimana perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Variabelnya dilihat menggunakan indikator:

- EAT
- Total Asset

Rumus menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

b. *Return on Equity* melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Variabelnya dilihat menggunakan indikator:

- EAT
- Ekuitas

Rumus menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

1.9.5. *Earning Per Share*

Rasio EPS memperlihatkan seberapa besar laba bersih yang akan dibagikan kepada *shareholders*. Variabelnya dilihat menggunakan indikator:

- EAT
- Jumlah Lembar Saham yang Beredar

Rumus menghitung EPS yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Nugrahani dan Suwitho (2016)

1.10. Metode penelitian

Metode penelitian ialah metode guna memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016). Terlebih dahulu, kegiatan penelitian harus menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan karena menentukan metode penelitian menjadi bagian dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian.

1.10.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah asosiatif. Metode asosiatif adalah metode yang berguna untuk menguraikan hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel penelitian menggunakan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa “penelitian asosiatif memiliki kegunaan atau tujuan yaitu mengetahui pengaruh dan hubungan dua atau lebih variabel yang akan diteliti”.

1.10.2. Populasi dan Sampel

1.10.2.1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi dari objek atau subyek dengan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan farmasi yang tercatat di BEI sebanyak 12 perusahaan.

1.10.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* melalui kriteria tertentu:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Memublikasikan laporan keuangan periode 2016-2020 baik di BEI maupun *website* perusahaan.
3. Nilai EPS tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terpilih sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 1.4. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.	12
2	Memublikasikan laporan keuangan selama periode 2016-2020 baik di BEI maupun <i>website</i> perusahaan.	12-1=11
Total		11
3	Tidak mengalami kerugian EPS selama periode 2016-2020.	11-1=10
Total Sampel		10

Sumber: idx.co.id, diolah (2022)

Sampel yang terpilih adalah 10 perusahaan. Sampel yang dipakai sejumlah 10 perusahaan dikali 5 tahun, dimana akan menghasilkan 50 data panel. Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa “sampel yang layak dalam penelitian jumlahnya antara 30-500 sampel”. Jadi, alasan pengambilan data panel 50 pada penelitian ini karena di dalam suatu penelitian minimal terdapat $n = 30$.

Perusahaan farmasi yang nilai EPS mengalami kerugian tidak bisa menjadi sampel karena penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap EPS, dimana *earning* memiliki arti laba atau keuntungan sehingga perusahaan farmasi yang mengalami kerugian tidak bisa menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun daftar perusahaan yang terpilih yaitu:

Tabel 1.5. Daftar Perusahaan Farmasi

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Darya-Varia Laboratoria	DVLA
2.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3.	PT Kalbe FarmaTbk	KLBF
4.	PT Merck Tbk	MERK
5.	PT Phapros Tbk	PEHA
6.	PT Pyridam FarmaTbk	PYFA
7.	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
8.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9.	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
10.	PT Millenium Pharmacon International Tbk	SDPC

Sumber: idx.co.id

1.10.3. Jenis dan Sumber Data

1.10.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dari informasi dan dokumen yang dipublikasikan. Data yang dipakai bersifat panel yakni gabungan antara data *cross sectional* yang diamati dalam satu titik waktu dan data *time series* yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

1.10.3.2. Sumber Data

Sumber data harus memiliki kejelasan informasi mengenai bagaimana cara memperoleh data dan bagaimana data tersebut diolah. Penelitian memakai data keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 bersumber dari laporan keuangan perusahaan dalam publikasi BEI.

1.10.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumentasi dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan informasi berdasarkan laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.10.5. Teknik Analisis

1.10.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan generalisasi untuk populasi (Sugiyono, 2016). Tujuan analisis deskriptif yaitu menjelaskan data sampel melalui grafik, tabel, diagram, rata-rata, dan standar deviasi.

1.10.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dipakai untuk mengukur dampak dari faktor-faktor variabel dependen terhadap variabel independen. Rumus dari persamaan regresi linear yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_K X_K + \mu_i$$

Sumber: Ghozali (2017)

Keterangan:

Y = EPS

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_K$ = Koefisien Regresi

$X_1, X_2, \dots, X_K$ = CR, TATO, DAR, DER, ROA

μ_i = Kesalahan

1.10.5.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dengan variabel dependen terdistribusi normal (Ghozali, 2017). Apabila nilai residual tidak terdistribusi normal, maka terdapat pelanggaran pada asumsi uji t dan uji F. Pelanggaran ini akan berdampak pada tidak validnya uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan memakai uji Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah pengujian model regresi untuk menemukan korelasi antar variabel independen. Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance* < 0.10 atau *Variance Inflation Factor* > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi residual dari model mempunyai varians konstan atau tidak. Idealnya model regresi mempunyai residualnya konstan. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *glejser*.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dipakai untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual periode t dengan residual periode t-1 (Ghozali, 2017). Idealnya model regresi terbebas dari masalah autokorelasi yang dapat dilihat dengan melakukan uji Durbin Watson.

1.10.5.4. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F bertujuan menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut Ghazali (2017), dasar pengambilan keputusan uji F ialah:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 , artinya berpengaruh signifikan.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.05 , artinya tidak berpengaruh signifikan.

2. Uji t

Uji t memperlihatkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2017). Uji t juga dikenal sebagai uji signifikansi karena pengujiannya berfokus pada signifikansi *slope*/koefisien yang diperoleh angkanya pada saat mengestimasi model regresi linear berganda dilakukan. Ketentuan pengambilan keputusan uji t yaitu:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.05 , berarti tidak berpengaruh signifikan.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 , berarti berpengaruh signifikan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dipakai untuk menguji sejauh mana semua variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 yang semakin tinggi memperlihatkan bahwa model semakin layak. Jika variabel independen hanya satu, nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh R^2 , sedangkan jika variabel independennya lebih dari satu dapat diukur menggunakan *Adjusted* R^2 .